

Pelaksanaan Pemasangan Alat Kontrasepsi IUD dan Inplant Gratis di Klinik Nirmala Medan Tahun 2022

Implementation of Free IUD and Inplant Contraceptive Devices at Nirmala Clinic Medan in 2022

Kamaliah Kamaliah^{1*}, Fatwiany Fatwiany², Elvi Sepriani³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan

Email: ma_yah23@yahoo.com^{1*}, wie.ranaya@gmail.com², elvisepriani27@gmail.com³

*Korespondensi penulis: ma_yah23@yahoo.com

Article History:

Received: 31 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 31 Desember 2022

Keywords: Contraception, IUD, inplant

Abstract: The family planning program is an effort to increase public awareness and participation through maturation of marriage age, birth control, fostering family resilience, and improving family welfare in order to realize a small, happy and prosperous family. IUD (Intra Uterine Device) is a plastic contraceptive that has a shape like the letter "T" and is installed in the uterus to prevent pregnancy. Implant is a hormonal contraceptive method that is effective, not permanent and can prevent pregnancy between three and five years. This contraceptive is in the form of an empty silastic (silicone rubber) capsule filled with hormones and the ends of the capsule are sealed with silastic adhesive. Contraceptives are important for improving the quality of life of women and their families. They not only prevent unwanted pregnancies, but also reduce the number of abortions. And contraceptive use can help manage family income by spacing pregnancies and paving the way for women to work. Contraceptives have also been shown to lower maternal and infant mortality rates by spacing births and determining the number of children to be born. The use of long-acting contraceptives such as IUDs, implants, vasectomies, and tubectomies should be more widely promoted. The use of long-term contraceptives is the main need to reduce the rate of population increase.

Abstrak

Program KB adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. IUD (Intra Uterine Device) adalah sebuah alat kontrasepsi berbahan plastik yang memiliki bentuk seperti huruf "T" dan dipasang di dalam rahim untuk mencegah kehamilan. Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Alat kontrasepsi ini berbentuk kapsul kosong silastic (karet silikon) yang di isi dengan hormon dan ujung-ujungnya kapsul yang di tutup dengan silastic adhesive. Alat kontrasepsi begitu penting untuk meningkatkan kualitas hidup para wanita dan keluarganya. Alat ini tidak hanya akan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, namun juga mengurangi jumlah aborsi. Dan penggunaan kontrasepsi dapat membantu mengatur pendapatan keluarga dengan menjarangkan kehamilan dan membuka jalan bagi kaum wanita untuk bekerja. Alat kontrasepsi juga terbukti menurunkan angka kematian ibu dan bayi lebih rendah dengan menjaga jarak kelahiran dan menentukan jumlah anak yang akan dilahirkan. penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, vasektomi, dan tubektomi harus lebih banyak digalakkan. Penggunaan alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang ini menjadi kebutuhan utama untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci: Kontrasepsi, IUD, inplant

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Penduduk yang masih relatif tinggi mengakibatkan Indonesia berada diposisi ke empat terbanyak penduduknya didunia. Demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta dapat mengurangi beban pembangunan

pemerintah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Sesuai dengan UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Program KB adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Alat kontrasepsi sangat berguna dalam program KB namun perlu diketahui bahwa tidak semua alat kontrasepsi cocok dengan kondisi setiap orang. Untuk itu, setiap pribadi harus bisa memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk dirinya. Pelayanan kontrasepsi adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia. Sebagian besar akseptor KB memilih dan membayar sendiri berbagai macam metode kontrasepsi yang tersedia.

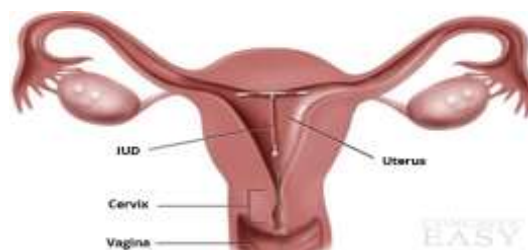
Pengertian

- IUD (Intra Uterine Device) adalah sebuah alat kontrasepsi berbahan plastik yang memiliki bentuk seperti huruf “T” dan dipasang di dalam rahim untuk mencegah kehamilan. IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi kebanyakan Perempuan merupakan alat kontrasepsi yang paling baik karena ia sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pada penggunaan pil. Bagi ibu yang menyusui, AKDR tidak akan mempengaruhi isi, kelancaran ataupun kadar air susu ibu (ASI). Karena itu, setiap calon pemakai AKDR perlu memperoleh informasi yang lengkap tentang alat kontrasepsi ini.



Gambar IUD (cover T)

B. Cara Kerja IUD



1. Cara Kerja IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

Cara kerja dari alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut.

1. IUD mampu menahan sperma yang akan masuk ke tuba fallopi.
2. IUD mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri.
3. IUD akan mencegah sperma dan ovum bertemu.
4. IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.
5. Dapat mencegah implantasi sel telur dalam uterus

2. Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Alat kontrasepsi ini berbentuk kapsul kosong silastic (karet silikon) yang di isi dengan hormon dan ujung-ujungnya kapsul yang di tutup dengan silastic adhesive.(Keluarga Berencana Hanafi.2004:179)



3. Cara kerja KB implant

Implan yang sudah dimasukkan ke bawah kulit akan melepaskan hormon progestin dengan kadar rendah. Selanjutnya, hormon tersebut bertugas untuk mencegah ovulasi (pelepasan sel telur dalam siklus bulanan).

Jika seorang wanita tidak berovulasi (anovulasi), ia tidak bisa hamil karena tidak ada sel telur untuk dibuahi. Hormon progestin yang dilepaskan oleh KB susuk juga akan menebalkan lendir di sekitar leher rahim (serviks). Ini dilakukan untuk mencegah agar sperma tidak bisa memasuki rahim. Selain itu, hormon progestin juga mampu menipiskan lapisan dinding rahim. Dengan begitu, jika ada sperma yang berhasil membuahi sel telur, telur tersebut akan sulit menempel pada dinding rahim sebagai awal mula kehamilan.

Bagaimana cara memasang KB implant



Berikut langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk memasang KB implant ;

1. Proses pemasangan KB ini dimulai dengan memberi obat bius pada bagian lengan yang akan dimasukkan implan supaya tidak merasa sakit.
2. kemudian menggunakan jarum kecil untuk memasukkan tabung implan di bawah kulit yang sudah dibuat baal tersebut.

Keseluruhan prosesnya hanya berlangsung beberapa menit. Setelah pasang KB implan, pasien perlu mematuhi pantangan untuk tidak mengangkat barang berat dulu selama beberapa hari.

Harus kembali datang ke klinik untuk mengganti susuk dengan yang baru setelah 3 tahun atau sesuai dengan anjuran dokter.

Saat sudah lewat masanya, susuk akan berhenti berfungsi dan tidak lagi melindungi dari kehamilan.

Mengeluarkan KB implan

Untuk mengeluarkan implan atau susuk, kulit akan dibius lagi kemudian dibuat sayatan kecil untuk menarik implan keluar. Prosedur ini harus dilakukan oleh tenaga medis profesional.

Dalam beberapa kasus, kerja KB yang satu ini bisa kurang efektif bila memiliki kondisi kesehatan tertentu.

Berikut kondisi yang tidak disarankan menggunakan KB implan:

- Memiliki pembekuan darah dan penyakit liver
- Mengalami perdarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya dan punya kanker tertentu
- Mengidap diabetes
- Mengalami sejumlah kondisi, seperti:
 - Sakit kepala migrain
 - Depresi
 - Kolesterol tinggi
 - Tekanan darah tinggi (hipertensi)
 - Masalah kandung empedu
 - Kejang-kejang
 - Penyakit ginjal
 - Alergi

Efek samping KB implan yang paling lazim adalah perubahan pada siklus menstruasi.

Berikut ini adalah beberapa efek samping yang mungkin terjadi dari pemakaian KB susuk:

- Haid menjadi tidak teratur atau tidak haid sama sekali
- Darah haid menjadi lebih banyak atau lebih sedikit
- Keluar flek atau bercak darah saat sedang tidak haid
- Berat badan bertambah
- Sakit kepala
- Muncul jerawat
- Payudara nyeri
- Rasa sakit, infeksi, dan bekas luka di kulit tempat susuk dimasukkan (diimplan)
- Depresi

C. Efektifitas

1. IUD

Efektivitas dari IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas (continuationrate) yaitu berapa lama IUD tetap tinggal in-utero tanpa :

- a. Ekspulsi spontan.
- b Terjadinya kehamilan.
- c. Pengangkatan atau pengeluaran karena alasan-alasan medis atau pribadi.

D. Keuntungan dan Kekurangan Penggunaan IUD dan Implant

1. IUD

Keuntungan

- Sangat efektif mencegah kehamilan, sekali pakai terus berfungsi sampai dibuka.
- Pencegahan kehamilan untuk jangka yang panjang sampai 5-10 tahun
- Relatif tidak mahal.
- Nyaman (tidak perlu diingat2 seperti kalau pakai pil).
- Dapat dibuka kapan saja (oleh dokter).
- Segera berfungsi.
- Efek samping yang rendah.
- Dapat menyusui dengan aman.
- Tidak dirasakan oleh pemakai ataupun pasangannya.

Kekurangan

- IUD tidak melindungi terhadap penyakit menular seksual.
- IUD tidak boleh dipergunakan jika sudah hamil , ada perdarahan rahim yang tidak normal dan ada kanker leher rahim.
- Jika alergi terhadap tembaga maka tidak boleh mempergunakan IUD tembaga.

2. Implant

Keuntungan

- Daya guna tinggi
- Perlindungan jangka panjang (3 tahun untuk Jadena)
- Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
- Bebas dari pengaruh estrogen
- Tidak mengganggu kegiatan senggama
- Tidak mengganggu ASI

- Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
- Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan

Kekurangan

- Tidak melindungi terhadap penyakit menular seksual.
- Dapat menyebabkan kenaikan berat badan pada beberapa wanita.
- Inseri dan pengeluaran harus di kerjakan oleh tenaga ahli
- Lebih mahal

Petugas medis harus memerlukan latihan dan praktek untuk inseri dan pelepasan implant

E. Ekspulsi pada alat kontrasepsi IUD dan Implan

Ekspulsi yaitu Pengeluaran sendiri alat kontrasepsi tersebut dari tempat inserinya. Yang disebabkan karena :

1. Ekspulsi IUD

Sering dijumpai pada masa 3 bulan pertama setelah inseri, setelah satu tahun angka ekspulsi akan berkurang.

2. Umur dan paritas

- Umur : Makin tua usia, makin rendah angka kehamilan, ekspulsi dan pengangkatan / pengeluaran IUD.
- Paritas : Makin muda usia, terutama pada nulligravid, makin tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan / pengeluaran IUD.
- Lama pemakaian
- Tergantung dari efektifitas jangka pemakaian IUD tersebut, jika pemakaian IUD sudah melewati batas dari jangka pemakaian IUD 10 tahun kemungkinan besar terjadinya ekspulsi.
- Ekspulsi sebelumnya
- Apakah sebelumnya pasien pernah mengalami ekspulsi pada alat kontrasepsinya, atau disebabkan karena inseri yang tidak baik dari IUD.
- Jenis dan ukuran
- Ukuran, Bentuk dan jenis dari IUD yang mengandung Cu atau Progesterone sangat menentukan terjadinya ekspulsi. Karena makin besar IUD, makin sukar inserinya, makin rendah ekspulsinya, dan sebaliknya.

3. Ekspulsi Implan

Susuk tidak akan berpindah pindah dari tempat insersinya, dan akan tetap berada di lokasinya sampai saatnya diangkat dan prosedur pemasangan selalu disertai pemberian anastesi lokal sehingga tidak akan timbul rasa sakit yang hebat.

F. Penatalaksanaan oleh Tenaga Kesehatan

1. Pada kasus ekspulsi IUD

- Memperhatikan keadaan umum klien
- Melakukan pemeriksaan keadaan fisik klien (head to toe) dan inspekulo pada tempat insersi IUD
- Periksa apakah ada tanda – tanda infeksi pada Alat genitalia
- Apakah ada perdarahan karena ekspulsi tersebut
- Periksa apakah ada benang atau alat kontrasepsi AKDR yang tertinggal di dalam Rahim
- Periksa apakah terjadi perforasi pada klien untuk penanganan yang lebih lanjut (apakah memerlukan rujukan)
- Menjelaskan kejadian tersebut pada klien dan jika membutuhkan penanganan lebih lanjut (rujukan) siapkan informet consent dan informet choois pada klien.

2. Pada kasus ekspulsi Implan

- Perhatikan keadaan klien
- Jelaskan kepada klien apa yang terjadi dan prosedur apa yang akan di lakukan klien
- Cabut kapsul ekspulsi
- Periksa apakah kapsul yang lain masih di tempat
- Periksa apakah ada tanda – tanda infeksi
- Bila tidak ada infeksi dan kapsul lain masih berada di tempatnya, pasang kapsul baru 1 buah pada tempat insersi yang berbeda
- Bila ada infeksi cabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul yang baru pada lengan yang lain
- Anjurkan klien menggunakan metoda kontrasepsi lain, atau berikan konseling pada klien mengenai alat kontrasepsi lain.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Ditahapan ini tim mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung pengabdian kepada masyarakat seperti izin pengabdian kepada Masyarakat, koordinasi dengan pimpinan Klinik Bersalin Nirmala
 - b. Mempersiapkan alat-alat instrumen untuk pemasangan IUD dan Inplat
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberitahu pasien bahwa akan dilakukan pemasangan IUD dan Inplant
 - b. Petugas Mencuci tangan
 - c. Melaksanakan kegiatan pemasangan IUD dan Inplant
 - d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari pemasangan IUD dan Inplant. Cara evaluasi melakukan pengamatan setelah melakukan pemasangan alat kontrasepsi dengan memperhatikan keadaan umum klien, keluhan-keluhan yang dirasakan dan diminta untuk control bila ada keluhan setelah pemasangan.

Tabel 1.

| No. | Waktu | Kegiatan Petugas | Kegiatan peserta |
|-----|----------|---------------------------------------|---|
| 1. | 10 menit | Persiapan alat Memberi tau klien | mengosongkan blass pasien menyetujui |
| 2. | 30 menit | pemasangan IUD | pasien berbaring di tempat tidur |
| 3. | 10 menit | evaluasi | IUD sudah dipasang |
| 4. | 10 menit | persiapan alat | berbaring di tempat tidur |
| 5. | 20 menit | memberi tau klien Memasang inplant | bebaring di tempat tidur |
| 6. | 10 menit | evaluasi | inplat sudah terpasang |
| 7. | 10 menit | penutup | |

PEMBAHASAN

Jumlah peserta dalam kegiatan ini 25 orang yang terdiri dari IUD ; 15 orang dan Inplant 10 orang . semua klien sudah dilakukan pemasangan IUD dan Inplant

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Ditahapan ini tim mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung pengabdian kepada masyarakat seperti izin pengabdian kepada Masyarakat, koordinasi dengan pimpinan Klinik Bersalin Nirmala
 - b. Mempersiapkan alat-alat instrumen untuk pemasangan IUD dan Inplat

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberitahu pasien bahwa akan dilakukan pemasangan IUD dan Inplant
- b. Petugas Mencuci tangan
- c. Melaksanakan kegiatan pemasangan IUD dan Inplant

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil dari pemasangan IUD dan Inplant. Cara evaluasi melakukan pengamatan setelah melakukan pemasangan alat kontrasepsi dengan memperhatikan keadaan umum klien, keluhan-keluhan yang dirasakan dan diminta untuk control bila ada keluhan setelah pemasangan.

KESIMPULAN

Alat kontrasepsi begitu penting untuk meningkatkan kualitas hidup para wanita dan keluarganya. Alat ini tidak hanya akan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, namun juga mengurangi jumlah aborsi.

Penggunaan alat kontrasepsi yang bersifat jangka panjang ini menjadi kebutuhan utama untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Dibandingkan dengan pil atau suntik, alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implan memang kalah populer. Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, saat ini jenis alat kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah KB suntik (48,2 persen) dan pil 27,9 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Prawirohardjo, Sarwono DSOG. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2007

Dyah Noviawati setya arum, S.Si.T. dkk, Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogjakarta, Mitra Cendikia Press

Everett, Suzanne. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC, 2007

<http://lili-heliza.blogspot.com/2012/05/kontrasepsi-implan-dan-iud.html>

dr. Eka Rusdianto Gunardi, SpOG(K), dkk. Buku panduan praktis Pelayanan kontrasepsi. Jakarta :PT Bina Pusaka Sarwono Prawirohardjo, 2014

Lampiran dokumentasi

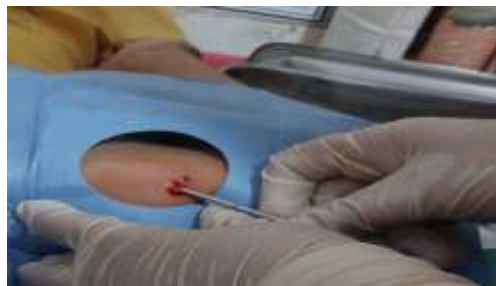
Dokumentasi Pemasangan IUD



Dokumentasi Pemasangan IUD



Dokumentasi Pemasangan IUD



Dokumentasi Pemasangan Implan



Dokumentasi Pemasangan Implan